



**PERJUANGAN TOKOH TUTI TERHADAP KESETARAAN GENDER
DALAM NOVEL *LAYAR TERKEMBANG*
KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

NORBERIUS NO ERIS DAMOPIS IRI

NPM: 19.75. 6646

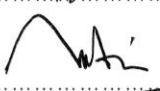
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Norberius No Eris Damopis Iri
2. NPM : 19.75.6646
3. Judul : Perjuangan Tokoh Tuti Terhadap Kesenjangan Gender Dalam
Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana
4. Pembimbing:
 1. Ferdinandus Sebho, S.Fil, Lic.
(Penanggung Jawab)
 2. Dr. Petrus Dori
 3. Dr. Antonio Camnahas


.....

.....

.....

5. Tanggal diterima : 09 September 2022

6. Mengesahkan :
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

14 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



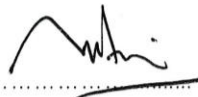
Rektor,

Dr. Otto Gusti Naegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebho, S.Fil, Lic.
2. Dr. Petrus Dori
3. Dr. Antonio Camnahas


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norberius No Eris Damopis Iri

NPM : 19.75.6646

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Juni 2023

Yang menyatakan



Norberius No Eris Damopis Iri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norberius No Eris Damopis Iri

NPM : 19.75.6646

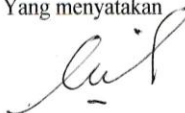
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Perjuangan Tokoh Tuti Terhadap Kesenjangan Gender Dalam Novel Layar Terkembang Karya Sutan Takdir Alisjahbana**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 14 Juni 2023

Yang menyatakan



Norberius No Eris Damopis Iri

KATA PENGANTAR

Wacana gender merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan dikritisi karena bukanlah wacana baru bagi sebagian kalangan masyarakat. Istilah gender sudah sering digunakan di berbagai negara secara Internasional termasuk di Indonesia sejak tahun 1990an. Istilah tersebut sudah dilekatkan pada berbagai istilah dalam pembangunan seperti “pengarusutamaan gender” (ada dalam Inpres No. 9 Tahun 2000), “pendidikan inklusif gender”, “kekerasan berbasis gender” dan sebagainya. Meskipun penggunaan istilah gender sudah cukup banyak namun bagi masyarakat awam istilah tersebut masih dirasakan asing. Tidak mengherankan jika istilah gender sering diartikan sama dengan “perempuan” karena pihak yang menjadi pelopor perjuangan dan secara gigih mengupayakan kesetaraan dan keadilan gender lebih dominan perempuan. Gender merupakan konsep pembedaan yang dibentuk oleh masyarakat dalam kaitannya dengan relasi antara laki-laki dan perempuan. Agar mendapat pemahaman yang tepat maka konsep gender perlu disandingkan dengan konsep seks (jenis kelamin) karena sering menimbulkan kesalahpahaman makna. Konsep seks mengacu pada perbedaan biologis sedangkan konsep gender mengacu pada konstruksi sosial budaya tentang peran, tugas serta kedudukan perempuan dan laki-laki dalam masyarakat.

Gender yang dikonstruksi secara sosial telah mengakibatkan berbagai ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki karena dianggap kodrat yang tidak dapat diubah menurut norma, kebiasaan, adat istiadat dan kepercayaan religius masyarakat. Ketidaksetaraan tersebut pada akhirnya melahirkan ketidakadilan yang merugikan perempuan. Ketidakadilan gender disebabkan oleh mitos, dongeng, takhayul yang berlangsung turun temurun dalam budaya masyarakat sehingga melanggengkan ketidakadilan gender. Meskipun telah ada payung hukum perundang-undangan seperti UU Nomor 1 tahun 1974 (Tentang Perkawinan), Undang-Undang Nomor 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 (Tentang Ketenagakerjaan) yang bertujuan untuk memberikan kedudukan yang sama antara laki-laki dan

perempuan akan tetapi subordinat terhadap perempuan dan gender dalam realitas sosial masih tetap ada.

Berangkat dari hal tersebut, kritikan kaum perempuan (feminis) yang menuntut agar tercapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan semakin gencar dilakukan seiring dengan permasalahan ketidakadilan gender dewasa ini yang semakin kompleks. Kajian genderpun banyak ditelaah dalam berbagai bidang studi termasuk sastra. Studi sastra sendiri tidak terlepas dari refleksi pandangan pengarang terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam realitas kehidupan termasuk isu-isu gender dan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Fenomena ketidakadilan gender yang mengemuka memunculkan kesadaran para sastrawan akan pentingnya kesetaraan gender. Mereka kemudian menuangkan keresahan dan kritiknya ke dalam karya-karya tulis sehingga mempengaruhi kajian sejumlah karya sastra di Indonesia. Walaupun tidak digambarkan secara eksplisit, sejumlah karya sastra seperti novel sejak awal perkembangannya, telah mempersoalkan pentingnya keadilan dan kesetaraan gender, sehingga tercapai masyarakat yang berkeadilan sosial.

Salah satunya adalah novel *Layar Terkembang* karangan Sutan Takdir Alisjahbana yang diterbitkan pertama kali tahun 1936 oleh Balai Pustaka. Pada masa novel diterbitkan adalah masa dimana masih sangat banyak stigma masyarakat yang menandai perempuan dalam konteks sosial tidak ada, melainkan harus dan hanya di rumah, mengurus anak dan rumah tangga. Perempuan yang berdaya, berpendidikan, bekerja dan lantang bersuara dianggap beberapa kelompok masyarakat sebagai perempuan yang negatif dan tidak dalam kodratnya. Sutan Takdir Alisjahbana mengangkat realitas masalah perempuan Indonesia saat itu dalam novel *Layar Terkembang* melalui perjuangan tokoh Tuti sebagai representasi perempuan Indonesia dengan pemikiran modern dalam perjalanan mewujudkan cita-citanya menentang adanya ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan dan kegigihannya menyuarakan kesetaraan hak, kesempatan, peranan antara laki-laki dan perempuan.

Pemilihan novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana didasarkan pada beberapa keunggulan seperti: (1) *Layar Terkembang* merupakan karya penting pembuka periode pujangga baru karena menjadi perintis sastra

modern Indonesia. Apresiasi serta tanggapan terus bermunculan dari kalangan sastrawan dan kritikus sampai dengan saat ini. (2) *Layar Terkembang* menggambarkan kesetaraan gender dengan masuknya tokoh perempuan Tuti ke sektor publik melalui pendidikan, pekerjaan sebagai guru dan aktifitas organisasi. (3) Citra tokoh perempuan Tuti yang idealis, cerdas serta berani mengkritik dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam novel *Layar Terkembang* melampaui citra perempuan kebanyakan pada zaman tersebut.

Kesetaraan gender adalah hak semua orang baik pada masa lampau maupun di era sekarang. Perjuangan kesetaraan gender yang dilakukan oleh tokoh Tuti terlihat dalam berbagai bidang kehidupan yang urgen seperti bidang pendidikan, hak-hak sipil, ekonomi dan politik merupakan refleksi kritis karena berkaitan langsung dengan arah kualitas hidup dan masa depan generasi selanjutnya. Semangat perjuangan perempuan untuk mendapatkan persamaan hak baik hak dalam kehidupan domestik dan publik juga muatan nilai-nilai hidup tokoh Tuti dalam novel *Layar Terkembang* dapat menjadi inspirasi dan tuntunan kaum muda yang sedang mengalami era digitalisasi terkhususnya generasi milenial.

Dalam proses pengerjaan tulisan ini, penulis menyadari keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis bisa mengerjakan dan menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Oleh karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk segala penyertaan dan bimbingan-Nya, sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada IFTK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah mendukung penulis dengan menyediakan berbagai fasilitas, ruang dan waktu yang cukup sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih berlimpah kepada Ferdinandus Sebho, Drs. Lic yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ide dan gagasan bagi penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Petrus Dori yang telah bersedia menjadi dewan penguji tulisan ini. Singkatnya, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak; kedua orangtua, keluarga, kedua prefek unit St. Agustinus serta sahabat dan

kenalan, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan dan kritikan demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Norberius No Eris Damopis Iri. 19.75. 6646 **Perjuangan Tokoh Tuti Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Kajian permasalahan isu gender banyak ditelaah oleh berbagai bidang studi termasuk dalam sastra. Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah namun realitas kehidupan masyarakat, perbedaan gender menjadi persoalan yang menyebabkan berbagai ketidakadilan terhadap kaum perempuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan: *pertama*, untuk menjelaskan bentuk-bentuk perjuangan tokoh Tuti terhadap kesetaraan gender dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana. *Kedua*, untuk menjelaskan riwayat singkat dan karya-karya Sutan Takdir Alisjahbana, sinopsis setra unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel. *Ketiga*, untuk menjelaskan apa itu konsep gender.

Dalam penyelesaian tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi: membaca keseluruhan isi novel dan dokumentasi: mencatat kata-kata, kalimat, dialog yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Layar Terkembang* karangan Sutan Takdir Alisjahbana yang diterbitkan oleh Balai Pustaka terdiri dari 208 halaman.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan gender dalam novel *Layar Terkembang* terdiri dari; (1) marginalisasi oleh aturan adat seperti pingitan, pendidikan budi pekerti dan krisis identitas dalam diri perempuan, (2) subordinasi karena anggapan kaum perempuan adalah kaum lemah, tidak mampu beradaptasi, tugas utamanya dalam ranah domestik serta tidak boleh mendapatkan pendidikan formal, (3) stereotip dari sudut pandang pengarang melalui penokohan perempuan berdasarkan tampilan fisik dan citra perempuan yang cengeng, lemah dan sensitif, (4) beban ganda perempuan dengan tugas sebagai seorang ibu dan istri. Ada pun upaya perjuangan kesetaraan gender tokoh Tuti dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana antara lain: 1) bidang pendidikan ditandai dengan masuknya Tuti ke sektor publik dimulai dari mendapatkan pendidikan di *Kweekschool* dan menjadi guru pada sekolah *H.I.S Arjuna* di Petojo. 2) Bidang hak-hak sipil meliputi hak pribadi yang dimulai dari karakter dan nilai intelektual dalam diri Tuti, hak menyampaikan pendapat diutarakan Tuti kepada ayahnya mengenai prinsip hidup dan ketidaksetujuannya terhadap sikap Maria yang menghambakan dirinya kepada laki-laki, hak memilih di mana Tuti menolak pertunangan dengan Supomo dan Hambali, hak berorganisasi ditandai dengan masuknya Tuti dalam organisasi kewanitaan *Putri Sedar* untuk mewujudkan cita-citanya memperjuangkan kedudukan perempuan agar setara dengan kaum laki-laki. 3) Bidang ekonomi ditandai dengan seruan Tuti agar perempuan mandiri secara ekonomi dengan ikut bekerja di sektor publik.

Kata Kunci: *Gender, Ketidakadilan Gender, Kesetaraan Gender, Novel Layar Terkembang.*

ABSTRACT

Norberius No Eris Damopis Iri. 19.75. 6646 The Struggle of Tuti's Character Against Gender Equality in the Novel *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisjahbana. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

Many studies on gender issues have been studied by various fields of study included in literature. Gender differences are not really a problem but the reality in people's lives, gender differences are a problem which causes various injustices against women.

The purpose of writing this thesis is first, to explain the forms of Tuti's struggle for gender equality in the novel *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisjahbana. Second, to explain the brief history and works of Sutan Takdir Alisjahbana, a synopsis of the setra intrinsic and extrinsic elements of the novel. Third, to explain what is the concept of gender.

In completing this paper, the author uses qualitative research methods with a feminist literary criticism approach. The data collection technique used was the observation technique: reading the entire contents of the novel and documentation: writing down words, sentences, dialogues related to the problem under study. The data source for this study was the novel *Layar Terkembang* written by Sutan Takdir Alisjahbana, which was published by Balai Pustaka, consisting of 208 pages.

Based on the results of the analysis it was concluded that there are forms of manifestation of gender injustice in the novel *Layar Terkembang* consisting of: (1) marginalization by customary rules such as seclusion, character education and identity crises in women (2) subordination because women are considered to be weak, unable to adapt, their main task is in the domestic sphere and may not receive formal education (3) stereotypes from the author's point of view through characterizations of women based on physical appearance and the image of women who are whiny, weak and sensitive, (4) the double burden of women with the task of being a mother and wife. The struggle for gender equality by the character Tuti in the novel *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisjahbana includes: 1) the field of education was marked by Tuti's entry into the public sector starting from getting an education at Kweekschool and becoming a teacher at the H.I.S Arjuna school in Petojo. 2) The field of civil rights includes personal rights starting from the character and intellectual values in Tuti, the right to express opinions expressed by Tuti to her father regarding the principles of life and her disapproval of Maria's servitude to men, the right to choose where Tuti refuses engagement with Supomo and Hambali, the right to organize was marked by Tuti's entry into the *Putri Sedar* women's organization to realize her dream of fighting for women's position to be equal to men. 3) The economic sector is marked by Tuti's call for women to be economically independent by working in the public sector.

Keywords: Condor Injustice Condor Kocataraan Gondar Novel *Layar Terkembang*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>LAYAR TERKEMBANG KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA</i>	11
2.1 Riwayat Hidup Sutan Takdir Alisjahbana.....	11
2.2 Karya-Karya dan Penghargaan	13
2.3 Sinopsis Novel <i>Layar Terkembang</i>	15
2.4 Unsur Ekstrinsik.....	18
2.4.1 Nilai Agama	18
2.4.2 Nilai Sosial.....	20

2.4.3 Nilai Kebudayaan	20
2.5 Unsur Intrinsik	21
2.5.1 Tema.....	21
2.5.2 Tokoh dan Penokohan	22
2.5.3 Alur atau Plot	24
2.5.4 Sudut Pandang.....	26
2.5.5 Gaya Bahasa.....	27
2.5.6 Latar atau <i>Setting</i>	29
2.5.6.1 Latar Tempat	29
2.5.6.2 Latar Waktu.....	30
2.5.6.3 Latar Sosial.....	30
2.5.7 Amanat	31
2.6 Kesimpulan	32
 BAB III SEKILAS TENTANG GENDER.....	33
3.1 Pandangan Mengenai Gender	33
3.1.1 Perkembangan Konsep Gender	33
3.2. Ketimpangan Gender	37
3.3 Kesetaraan Gender	39
3.4 Feminis dan Gender	45
3.5 Teori Gender	49
3.5.1 Teori <i>Nature</i>	49
3.5.2 Teori <i>Nature</i>	50
3.5.3 Teori <i>Equilibrium</i>	51
3.6 Sejarah Gender di Indonesia	52
3.7 Kesimpulan	57

BAB IV PERJUANGAN TOKOH TUTI DALAM NOVEL LAYAR TERKEMBANG KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA	59
4.1 Manifestasi Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender	59
4.1.1 Gender dan Marginalisasi Perempuan	60
4.1.2 Gender dan Subordinasi	65
4.1.3 Gender dan Stereotip.....	70
4.1.4 Gender dan Beban Kerja	73
4.2 Perjuangan Kesenjangan Gender Tokoh Tuti Dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> Karya Sutan Takdir Alisjahbana	75
4.2.1 Perjuangan Dalam Bidang Pendidikan.....	76
4.2.2 Perjuangan Dalam Hak Sipil.....	77
4.2.2.1 Hak Pribadi Tokoh Tuti	78
4.2.2.2 Hak Menyampaikan Pendapat.....	79
4.2.2.3 Hak Memilih	81
4.2.2.4 Hak Berorganisasi	83
4.2.3 Perjuangan Dalam Hak Ekonomi.....	86
4.3 Kesimpulan	87
 BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Usul dan Saran	92
5.2.1 Orangtua/Wali	92
5.2.2Pejuang Hak Asasi Manusia.....	92
5.2.3 Masyarakat	93
5.2.4 Lembaga IFTK	93
 DAFTAR PUSTAKA	94